

Konservasi Penyu Melalui Pelepasan Tukik di Pantai Wisata Desa Maitara Kota Tidore Kepulauan

Tamrin Tamrin^{1*}, Taufiq Abdullah²

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Khairun, Ternate, 97719 Indonesia

²Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 96128 Indonesia

*) Korespondensi:

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Khairun, Ternate, Jl. Universitas Khairun, Ternate Selatan, Kecamatan Ternate, Maluku Utara.
Email: tham.ibrahim@unkhair.ac.id

Diterima: 5 November 2024

Disetujui: 27 November 2024

Dipublikasi: 16 Desember 2024

Sitasi:

Tamrin, T., T. Abdullah. 2024. Konservasi penyu melalui pelepasan tukik di Pantai Wisata desa Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Bakti Hayati, Jurnal Pengabdian Indonesia*. 3(2): 55–59.

Abstract

Sea turtles are one of the species essential for maintaining the balance of marine ecosystems, yet their populations have declined due to hunting, habitat destruction, and climate change. Sea turtle conservation is a crucial step in ensuring the sustainability of this species. This article discusses a community service activity involving the release of hatchlings as part of sea turtle conservation efforts at Maitara Village Tourism Beach, Tidore Islands City. The activity began with coordination among the village government, community leaders, and youth groups to plan and strategize implementation, involving all elements of the community. The release of hatchlings engaged students, tourists, and local residents, aiming to raise awareness and participation in sea turtle conservation. This activity not only provided hatchlings the opportunity to return to their natural habitat but also served as an educational platform to enhance public understanding of the importance of protecting sea turtles. Through a community-based approach, the program successfully strengthened collective commitment to coastal ecosystem conservation and opened opportunities for further development in support of natural resource conservation. The results of this activity demonstrate that collaboration among the community, academics, and government can have a significant positive impact on sea turtle conservation efforts.

Keyword: Community participation; hatchling release; sea turtle conservation.

PENDAHULUAN

Penyu merupakan salah satu spesies yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut (Harnino dkk., 2021). Keberadaan penyu tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga berdampak signifikan terhadap keseimbangan rantai makanan di lautan. Namun, populasi penyu terus mengalami penurunan akibat

berbagai ancaman, seperti perburuan liar, perubahan iklim, serta aktivitas manusia yang merusak habitat alaminya (Pratama dkk., 2023). Kondisi ini mendorong perlunya upaya pelestarian penyu yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, akademisi, dan pemerintah.

Aktivitas pelepasan tukik menjadi salah satu bentuk nyata dalam mendukung pelestarian penyu (Mulyani dkk., 2024).

Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi tukik untuk kembali ke habitat alaminya, tetapi juga menjadi sarana edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melindungi penyu dari kepunahan. Program pelepasan tukik melibatkan pendekatan berbasis komunitas yang mengedepankan sinergi antara ilmu pengetahuan, tradisi lokal, dan kesadaran lingkungan (Asmoro, 2024). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan populasi penyu.

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelepasan tukik merupakan langkah strategis dalam mengintegrasikan peran akademisi dengan kepentingan konservasi (Fitri dkk., 2023; Rahmi dkk., 2023). Pendekatan yang melibatkan edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat menjadi fondasi utama dalam menciptakan kesadaran kolektif (Ayu dkk., 2024). Masyarakat pesisir sebagai garda terdepan pelestarian lingkungan perlu diberikan pemahaman yang mendalam terkait manfaat ekologis dan ekonomis dari perlindungan penyu (Setyawati dkk., 2021).

Oleh sebab itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi menjadi indikator keberhasilan program pelestarian penyu. Melalui pendekatan kolaboratif, kegiatan pelepasan tukik tidak hanya menjadi momen seremonial, tetapi juga sebuah langkah konkret yang mampu meningkatkan komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Kegiatan ini bertujuan melestarikan penyu melalui pelepasan tukik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan konservasi penyu melalui pelepasan tukik dilaksanakan di Pantai Wisata Desa Maitara, Kota Tidore Kepulauan. Pelaksanaan diawali dengan tahap koordinasi yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda setempat. Pertemuan ini bertujuan menyamakan pemahaman tentang pentingnya pelestarian penyu serta menyusun rencana teknis

pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini juga mencakup identifikasi potensi dukungan sumber daya lokal dan penjadwalan kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Pelepasan tukik dilakukan sebagai inti kegiatan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pelajar dan wisatawan. Partisipasi aktif ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pentingnya konservasi penyu. Tukik dilepaskan ke laut dengan panduan teknis agar prosesnya sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi. Kegiatan ini juga dikemas secara edukatif, sehingga peserta tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga memperoleh pengetahuan mendalam mengenai ekosistem laut dan ancaman yang dihadapi penyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelepasan tukik yang dilaksanakan di Pantai Wisata Desa Maitara, Kota Tidore Kepulauan, berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat (Gambar 1). Partisipasi aktif masyarakat, pelajar, dan wisatawan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pentingnya pelestarian penyu. Sebanyak 150 tukik berhasil dilepaskan ke habitat alaminya selama kegiatan berlangsung. Kehadiran tokoh masyarakat dan pemerintah desa memperkuat legitimasi program ini sebagai bagian dari upaya konservasi berbasis komunitas yang inklusif. Kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir dan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan ekosistem laut (Hadi dkk., 2022; Bantun dkk., 2023).

Keterlibatan masyarakat lokal tidak hanya bertujuan edukasi tetapi juga pemberdayaan. Informasi mengenai ancaman terhadap populasi penyu, seperti kerusakan habitat dan aktivitas manusia, disampaikan melalui saat kegiatan. Peserta memperoleh pemahaman mengenai peran ekosistem laut dalam mendukung kehidupan manusia. Kerjasama antara



Gambar 1. Kegiatan pelepasan penyu.

akademisi dan masyarakat lokal menciptakan sinergi yang kuat dalam pelaksanaan program. Kolaborasi berbagai pihak ini dapat memperkuat efektivitas program konservasi karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis (Purwanti dkk., 2024). Selain itu, integrasi elemen wisata berbasis lingkungan dalam kegiatan ini memberikan nilai tambah melalui promosi pariwisata berkelanjutan (Prihanta dkk., 2020). Keberhasilan kegiatan ini memberikan gambaran potensi pengembangan program konservasi jangka panjang di wilayah

pesisir. Tantangan utama seperti ancaman predator alami dan tekanan lingkungan, tetap menjadi perhatian. Kegiatan monitoring dan evaluasi pasca kegiatan pelepasan tukik tetap dilakukan untuk mengevaluasi dampak langsung terhadap populasi penyu (Asmoro, 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pelepasan tukik di Pantai Wisata Desa Maitara, Kota Tidore Kepulauan, berhasil

menciptakan dampak positif dalam konservasi penyu melalui pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat, pelajar, dan wisatawan. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis, tetapi juga memperkuat komitmen bersama untuk melindungi keberlanjutan populasi penyu. Kolaborasi antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan akademisi terbukti efektif dalam mewujudkan kegiatan yang edukatif sekaligus memberdayakan masyarakat pesisir. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam rangka menjaga kelestarian ekosistem pesisir yang vital bagi keberlanjutan penyu dan keanekaragaman hayati laut secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan konservasi penyu melalui pelepasan tukik di Pantai Wisata Desa Maitara, Kota Tidore Kepulauan. Penghargaan khusus disampaikan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak akademisi yang memberikan bimbingan serta dukungan teknis, sehingga program ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan ekosistem laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, A.A. 2024. Indeks keanekaragaman hayati, Monitoring konservasi penyu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(4): 8133-8141.
- Ayu, P.C., I.G.A. Mahayasa, I.M.A.S. Budi, dan N.M.T. Apsari. 2024. Pendampingan pengelolaan Wisata Desa Konservasi Anak Penyu (Tukik): Peningkatan pemberdayaan masyarakat mendukung pariwisata berkelanjutan Pantai Yeh Gangga. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3): 635-640.
- Bantun, S., R. Saleh, I. Afrianty, L. Aba, H. Hasria, A.P. Arif, A. Arianto, E.T. Yulianti, A.A. Kamaruddin, A.F. Alghi, M. Safar, dan F. Hamid. 2023. Mitigasi bencana pesisir: Pemberdayaan komunitas nelayan Sipatuo melalui penanaman mangrove di Kelurahan Tahoa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*. 21(2): 227-239.
- Fitri, L., Rauzana, A., Yasmin, Y., Suwarno, S., & Dharma, W. (2023). Konservasi penyu di Pantai Pasi Jalang, Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3): 225-231.
- Hadi, A., D. Wahyuni, N. Safitri, N.R. Jannah, M.G. Rahmadin, dan S.S. Febrianti. 2022. Rehabilitasi lahan mangrove sebagai strategi mitigasi bencana alam di Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(1): 45-50.
- Harnino, T.Z.A.E., I.N.Y. Parawangsa, L.A. Sari, dan S. Arsad. 2021. Efektifitas pengelolaan konservasi penyu di turtle conservation and education center Serangan, Denpasar Bali. *Journal of Marine and Coastal Science*. 10(1): 242-255.
- Mulyani, L.F., A. Djonu, H.F.N.H.F. Noor, dan N.F.R.N.F. Rachmawati. 2024. Sharing session edukasi mengenai penyu dan kegiatan pelepasan tukik di kawasan Konservasi Penyu Nipah, Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Bhakti Jivana)*. 1(3): 62-71.
- Pratama, I.P.V.S., A.S.L. Dewi, dan L.P. Suryani. 2023. Penegakan hukum terhadap pelaku penjual penyu satwa dilindungi yang dijadikan olahan makanan di Provinsi Bali. *Jurnal Interpretasi Hukum*. 4(1): 33-38.
- Prihanta, W., A.M. Zainuri, R. Hartini, A. Syarifuddin, dan T.S. Patma. 2020. Pantai Taman-Pacitan ecotourism development: Conservation and community empowerment orientation. *Journal of Community Service and Empowerment*. 1(1): 1-16.

- Purwanti, P., A. Sumardi, dan A. Maryono. 2024. Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jepara oleh mahasiswa dan dosen IAIN Kudus. *Jurnal JUPEMA*. 3(1): 27-32.
- Rahmi, M.M., F. Lubis, N. Zurba, D. Islama, N. Marlian, M.A. Nasution. 2023. Edukasi metode pembesaran tukik melalui konservasi habitat penyu di Desa Aroen Meubanja Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. *Marine Kreatif*. 7(2): 103-110.
- Setyawati, L.R., H. Tian, D.D. Cahya, A.D. Novarianti, dan B.D. Said. 2021. Implementasi konsep ekonomi biru dalam pembangunan masyarakat pesisir di Kota Sabang. *Jurnal Education and Development*. 9(4): 178-185.